

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, Fiqih dan bahasa Arab serta ilmu pengetahuan umum lainnya hendaknya mampu mengantarkan siswanya pada ranah intelektual, moral dan spiritual. Namun dalam kenyataannya masih banyak pelajar yang belum menampakkan kualitas karakternya, sebagaimana telah banyak diberitakan di media masa kerap terjadi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kasus kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pembunuhan, perampokan dan lain sebagainya. Kasus tersebut merupakan tindak kriminal atau perbuatan tercela yang tidak sepatutnya dilakukan oleh pelajar, khususnya pelajar dari kalangan madrasah. Dengan demikian, untuk mengantisipasi buruknya atau rusaknya karakter peserta didik sangatlah diperlukan pembentukan karakter, karena dengan karakter peserta didik dapat memposisikan dirinya dalam situasi atau keadaan tertentu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku.

Dalam hal ini madrasah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didiknya sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai, sifat, watak, tabiat, dan budi pekerti yang baik serta dapat memperkirakan reaksi dirinya dalam berbagai keadaan dan dapat mengatasi keadaan tersebut dengan

bijak. Maka dari itu untuk menghasilkan out put yang berkarakter baik, tentunya harus dilakukan pembentukan karakter. Salah satunya dengan melakukan upaya penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). Kegiatan ini merupakan intruksi dari Kementrian Agama Jawa Timur yang mengharuskan bahwa seluruh Madrasah dalam tingkat MI, MTs dan MA baik Swasta maupun Negeri di Jawa Timur untuk mengadakan kegiatan yang dapat melatih kemandirian siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji mengingat belum semua madrasah menerapkannya. Tentunya akan ada perbedaan antara sekolah yang mengadakan kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dengan sekolah yang belum melaksanakannya. Perbedaannya baik dalam hal baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a dan dzikir, kedisiplinan dalam beribadah sehari-hari, serta perilaku siswa. Karena kegiatan SKUA ini merupakan penguat terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang mana siswa tidak hanya memahami secara teori saja melainkan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Salim selaku waka Kurikulum di MAN 2 Kediri tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA), beliau mengatakan :

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi PAI serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Qur'an, ubudiyah dan akhlakul karimah siswa. adapun materi yang ada dalam SKUA meliputi kecakapan Al-Qur'an, hadits, aqidah akhlak, fikih, dzikir dan do'a. Dalam konteks tersebut terdapat konsep pembentukan karakter, misalnya dalam kecakapan ubudiyah berisikan materi shalat 5 waktu, jika shalat dikerjakan maka akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan tercela yaitu bersikap tawadlu', mengagungkan Allah, berdzikir dan lain sebagainya. Dalam hal ini, tanpa sadar siswa diarahkan pada pembentukan karakter.²

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MAN 2 Kediri karena merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berusaha untuk menjadikan karakter siswa sebagai salah satu objek utamanya, sehingga banyak sekali konsep-konsep yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter didalamnya. Hal ini sesuai dengan visi MAN 2 Kediri yaitu Berilmu, Beramal, Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan.

Sebagaimana bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau mengatakan :

¹ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan : Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN Maliki Press,2010), 24

² Agus Salim, S. Pd, Waka Kurikulum, diruang guru MAN 2 Kediri, 21 Maret 2018 pukul 09.30-10.00

MAN 2 Kediri juga melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian kitab kuning diantaranya kitab Ta'lim Muta'alim yang mana kitab ini membahas mengenai akhlak (karakter) dan tata cara siswa menuntut ilmu, kegiatan shalat dhuhur dan dhuha berjama'ah, kultum setiap selesai shalat dhuhur, khatamil Qur'an setiap hari minggu dan lain sebagainya.³

Peneliti, memilih Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam penelitian ini karena pembentukan karakter sangatlah penting untuk membentengi diri atau menghindarkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga terwujudlah budi pekerti yang baik. Melihat kenyataan tersebut diatas banyak sekali para pelajar yang terhipnotis oleh pengaruh globalisasi, sehingga membuat mereka terjerumus oleh budaya-budaya yang pertolak belakang dengan nilai-nilai dan norma ada.

Beranjak dari apa yang penulis paparkan di atas ketertarikan peneliti ingin mengetahui seperti apa pelaksanaan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dalam membentuk karakter siswa. Maka dari itu penulis memberikan judul skripsinya dengan judul, **“Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 2 Kediri”**.

³ H. Sja'roni, M.Pd.I, Kepala Madrasah, diruang kepala madrasah MAN 2 Kediri, 21 Maret 2018 Pukul 11.00-11.30

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 2 Kediri ?
2. Bagaimana dampak Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul (SKUA) dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 2 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan standar kecakapan ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 2 Kediri
2. Untuk mengetahui dampak dari diterapkannya kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah selain untuk peneliti sendiri juga untuk pembaca yang diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan, dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan kompetensi atau teori pembelajaran

pendidikan agama Islam. Karena kegiatan SKUA ini sebagai sarana pengembangan ranah efektif dan psikomotorik siswa terhadap pembelajaran PAI yang telah disampaikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai inspirasi terhadap lembaga pendidikan khususnya madrasah untuk membuat atau melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat terhadap pencapaian kompetensi lulusan dan dapat meningkatkan kualitas ibadah peserta didik.
- b. Sebagai alat atau sarana bagi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran dan mengetahui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah pelaksanaan kegiatan SKUA
- c. Sebagai wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam pembentukan karakter siswa.